

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS DENGAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS
VIII B SMP AR-RAUDLAH JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Muhammad Iqbal Fatoni
NIM : T20189069

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS DENGAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS
VIII B SMP AR-RAUDLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Muhammad Iqbal Fatoni
NIM : T20189069
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS DENGAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS
VIII B SMP AR-RAUDLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Muhammad Iqbal Fatoni
NIM : T20189069

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI
NIP. 198711062023211016

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR IPS DENGAN MEDIA *WORDWALL* DI KELAS
VIII B SMP AR-RAUDLAH JEMBER**

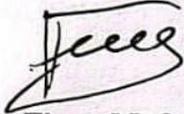
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar S. Pd.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Figru Mafar, M.Pd
NIP. 198407292019031004

Sekretaris



Anindva Fajarini S.Pd, M.Pd
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd. ()
2. Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197307011998031002

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ^١ وَوَضَعْنَا عَنكَ^٢ وِزْرَكَ^٣ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ^٤ وَرَفَعْنَا لَكَ^٥
ذِكْرَكَ^٦، فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^٧ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا^٨ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ^٩ وَإِلَىٰ رَبِّكَ^{١٠}
فَارْغَبْ^{١١}

Artinya : (1) “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad)”, (2) “meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu” (3) yang memberatkan punggungmu, (4) dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu? (5) Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (6) Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (7) Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) (8) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah! (Asy-Syarah/94:1-8) *



*Kementrian Agama RI, Al-Insyirah ayat 1- 8 Al-Qur'an dan Terjemahan, 94:1-8

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan nikmat yang dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat dan Salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ahmadi Ibu Aimmatul karimah kedua sosok yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayangnya yang tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai perguruan tinggi.
2. Ibu Zuhariyah beliau orang yang merawat saya dari kecil hingga saat ini yang senantiasa memberi doa dan dukungan, serta motivasi yang kuat agar segera menyelesaikan studinya.
3. Kakak, dan adik-adik saya yang selalu memberi semangat dan perhatiannya,
4. Sahabat-sahabat saya, yang telah menjadi tempat yang asyik untuk saling tukar pikiran, meberi support dan dukungan selama mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta semua ummatnya yang mengikuti sunnahnya.

Keberhasilan penulis ini dicapai karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM.. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai sesalama menuntul ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains, Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kemudahan dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinstor Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat sidang skripsi.

5. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.Pd., M.SEI.. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan ilmu dan dorongan kepada peneliti, agar terselesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membagikan ilmu pengetahuannya dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak Hafid, S.Pd., selaku kepala SMP Ar-Raudlah Kabupaten Jember, yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian pada lembaganya.
9. Bapak/Ibu dewan guru SMP Ar-Raudlah, yang telah membantu saya dalam proses penelitian tugas akhir saya, yang telah banyak mempersilahkan menjadi objek dan banyak membantu penelitian ini.

Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 5 Mei 2025

Penulis

MUHAMMAD IQBAL FATONI
NIM. T20189069

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Fatoni, 2025: *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS dengan media Wordwall di Kelas VIIB SMP Ar-Raudlah Jember*

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Media *Wordwall*.

Salah satu kebutuhan manusia dan pendorong utama kemajuan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses penanaman pengetahuan, nilai-nilai, dan pengembangan kepribadian; pendidikan lebih dari sekadar pengajaran sederhana. Diharapkan melalui pendidikan yang efektif akan dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Dalam pembelajaran motivasi siswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru menentukan media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan sebuah media yang mendukung dan membantu pelaksanaan pembelajaran dikelas.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS dengan media *wordwall* di SMP Ar-Raudlah? 2) Bagaimana dampak penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi siswa kelas VIII B mata pelajaran siswa IPS di SMP Ar-Raudlah?

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian analisis data dengan cara mengumpulkan data, Kondensasi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall* adalah sebagai fasilitator Guru harus mampu merencanakan pelajaran agar lebih efisien dan berhasil dalam perannya sebagai fasilitator, inovator guru memiliki beberapa tugas yaitu mengembangkan media pembelajaran digital, menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif, serta mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dan motivator guru harus mampu memberikan motivasi positif kepada siswanya agar terus berkembang dan menjaga motivasi belajarnya agar tidak luntur. Dampak penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan anstusias siswa dalam pembelajaran hal ini bisa dilihat dari siswa ikut berpartisipasi dengan cara mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang tersedia di media *wordwall*, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan daya ingat dan fokus dapat dibuktikan ketika siswa hendak maju ketika ditunjuk oleh guru, siswa merasa tidak sedang disuruh untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa merasa bermain karena tampilan media pembelajaran yang menarik bagi siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
1. Guru.....	15

2. Motivasi Belajar	20
3. Mata Pelajaran IPS	26
4. Wordwall	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap-Tahap Penelitian	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	40
C. Pembahasan Temuan	55
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinitas Penelitian	13
Tabel 4.1 Hasil Temuan Penulis.....	55



DARTAF GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data kualitatif	36
Gambar 4.1 <i>Quis</i> media <i>wordwall</i>	49
Gambar 4.2 Proses pembelajaran menggunakan media <i>wordwall</i>	52
Gambar 4.3 Mengerjakan soal dengan media <i>wordwall</i>	53
Gambar 4.4 Mengerjakan soal dengan media <i>wordwall</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keaslian tulisan Lampiran	75
Lampiran 2 Dokumentasi penelitian	76
Lampiran 3 Jurnal kegiatan penelitian.....	77
Lampiran 4 Surat keterangan dari tempat penelitian	78
Lampiran 5 Permohonan izin penelitian	79
Lampiran 6 Pedoman wawancara	80
Lampiran 7 Matriks.....	81
Lampiran 8 Lembar hasil observasi 1.....	82
Lampiran 9 Lembar hasil observasi 2.....	83
Lampiran 10 Lembar hasil observasi 3	84
Lampiran 11 Data Pribadi	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendorong utama kemajuan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses penanaman pengetahuan, nilai-nilai, dan pengembangan kepribadian; pendidikan lebih dari sekadar pengajaran sederhana.¹ Diharapkan melalui pendidikan yang efektif akan dihasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Agar eksistensi manusia dapat mencapai tujuan dan cita-citanya. Pendidikan merupakan komponen krusial yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan berbagai variabel pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena guru diharapkan mampu membina pelajaran yang efektif. Maka guru merupakan sebuah motor penggerak dalam mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk menyempurnakan dan menyeimbangkan pertumbuhan manusia dan masyarakat. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah untuk membimbing dan memenuhi potensi setiap orang.² Tidak mudah untuk mendapatkan pendidikan yang baik, masih banyak hambatan dan standar pendidikan yang buruk. Salah satu upaya dan prosedur yang diperlukan untuk menyempurnakan perkembangan manusia dan masyarakat adalah pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, mengajar, memimpin, membimbing,

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Novermber 2013 : 24-44

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Novermber 2013, 25.

menilai dan mengevaluasi siswa merupakan bagian dari deskripsi pekerjaan guru dan profesi lain yang membutuhkan kemampuan khusus. Sepanjang proses pembelajaran, guru, ingin membantu siswa bergerak menuju pematangan diri.³ Oleh karena itu, guru berperan sebagai pengganti manusia di kelas, membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan yang mereka butuhkan untuk mendidik kehidupan bangsa.

Sebagai sumber pembelajaran, fasilitator, pengelola pembelajaran, motivator dan evaluator merupakan beberapa tugas yang dilakukan oleh para pendidik.⁴ Oleh karena itu, guru harus memiliki lebih banyak materi pembelajaran dari pada siswa karena mereka adalah sumber pengetahuan. Sebagai fasilitator guru menawarkan jasanya untuk membantu siswa. Dalam kapasitasnya sebagai pengelola pembelajaran, guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dikelas. Sebagai motivator, guru berupaya mengembangkan dan merangsang antusiasme siswa untuk belajar. Dalam kapasitasnya sebagai evaluator, guru berupaya menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan.

Mendorong semangat belajar siswa sangat bergantung pada motivasi belajarnya. Penerimaan siswa terhadap materi ajar yang diberikan guru

³ Askhabul Kirom, "Pran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Al-Murabbi" Jurnal Pendidikan Agama Islam Askhabul Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, 69-80.

⁴ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Novermber 2013, 74.

tidak diragukan lagi berkorelasi dengan pentingnya motivasi belajar. Proses penguasaan materi materi yang diajarkan guru akan terhambat jika siswa tidak memiliki semangat belajar.

Mempertahankan minat siswa dalam proses pembelajaran merupakan tujuan dari motivasi belajar. Motivasi belajar akan meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi mereka dorongan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil belajar yang sukses. Sejumlah gagasan menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong dan membimbing siswa melalui proses belajar. Motivasi belajar menentukan komponen fisik yang dapat merangsang minat belajar siswa.

Seorang guru harus memilih media yang akan digunakan di kelas agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Media yang memudahkan dan mendukung terlaksananya pembelajaran di kelas sangat penting bagi proses pembelajaran. Media yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang diajarkan oleh guru. Media *Wordwall* merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan, namun harus dipilih dan dimanfaatkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Wordwall merupakan media interaktif yang menyediakan alat bantu untuk memotivasi siswa agar mau belajar sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Media *Wordwall* menyediakan fitur-fitur seperti pencarian kata, anagram, pencocokan, pemasangan, kuis, dan pengelompokan. Untuk membantu guru dan siswa dalam belajar di kelas,

media ini dapat diakses melalui tablet, laptop, atau smartphone. Selain itu, *Wordwall* memberikan guru kemampuan untuk memodifikasi template yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk dengan memasukkan audio, video, dan grafik ke dalam kegiatan pembelajaran. *Wordwall* tetap dapat digunakan secara gratis karena memiliki fitur gratis untuk lima permainan dalam satu akun. *Wordwall* menyediakan sejumlah karakteristik yang dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Pasal 36 ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

—Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan global, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan dunia kerja.⁵

Hal ini banyak kaitannya dengan perkembangan dunia dan zaman. Bukan hanya tentang bagaimana teknologi telah berkembang hingga ke titik di mana semua informasi kini dapat diakses secara daring; tetapi juga tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pendidikan. Salah satu contohnya adalah penggunaan media berbasis *wordwall*, yang memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran, termasuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan minat belajar siswa. Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 Al-Qur'an:

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 ayat (3).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ، إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ه (الفاتحة/1: 1-5)

Artinya : —Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Tuhanmu Maha Mulia dan Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dengan perantaraan kalam.⁶

Berdasarkan ayat diatas meskipun secara tidak langsung membahas tentang penggunaan media/teknologi di dalam pembelajaran akan tetapi jika membaca tafsir Quraish Shihab yang dikutip oleh Dozan (2020), bahwa kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya telah dijelaskan dalam ayat di atas. Karena unsur ini sama dengan kata *Khalaqa* dalam ayat ini, yaitu Iqra', maka dapat disimpulkan bahwa teknologi dan sains saling terkait erat. Allah SWT mengharuskan kita untuk membaca dan mengamati alam sekitar kita. Karena manusia akan melakukan kajian, maka membaca surat Al-Alaq mengajarkan kita bagaimana memanfaatkan teknologi.⁷

Pemikiran tersebut di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa minat siswa dalam menggunakan media untuk pembelajaran sangatlah penting dan esensial, karena motivasi belajar mereka akan meningkat begitu mereka terlibat. Disisi lain penggunaan media dalam pembelajaran cenderung memberikan sebuah kesenangan tersendiri bagi siswa sehingga membuat mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran .

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti memilih SMP Ar-Raudlah Jember sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan

⁶ Kemenag Ri, —*Al-Quran dan Terjemahan*”, 2019,hal. 597

⁷ Dozan, Wely, “ *Nilai-nilai Peisndidikan Islam dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5*”, *Ta’limuna* 9, no.2 (2020): 153

wawancara pendahuluan dengan guru IPS, proses pembelajaran belum berjalan dengan baik karena motivasi dan semangat belajar siswa masih kurang. Sehingga untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran perlu menggunakan media-media pembelajaran dengan harapan motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi, sehingga peneliti mengangkat judul —Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS dengan media *Wordwall* di Kelas VIIB SMP Ar-Raudlah Jember!

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan uraian latar penelitian yang telah disebutkan, maka topik utama penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS dengan menggunakan media *Wordwall* di SMP Ar-Raudlah Jember?!
2. Bagaimana dampak penggunaan media *Wordwall* terhadap motivasi siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS di SMP Ar-Raudlah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni sebagaimana yang telah dituliskan pada fokus penelitian diatas yakni :

1. Untuk menggunakan media *Wordwall* di SMP Ar-Raudlah Jember guna mengetahui bagaimana guru dapat membantu siswa kelas VIII B agar lebih termotivasi dalam belajar IPS.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Wordwall* mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII B IPS di SMP Ar-

Raudlah Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah gagasan pada sumber ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang bagaimana guru dapat menggunakan media *wordwall* untuk meningkatkan keinginan siswa dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

dapat memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang semuanya sangat bermanfaat saat menyelidiki bagaimana guru dapat menggunakan media *Wordwall* untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di kelas.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan peneliti masa mendatang dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan, referensi, dan bahan evaluasi.

E. Definisi Istilah

Untuk mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian.

1. Guru

Guru adalah seseorang yang berperan penting penting dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan siswa untuk sebuah

keberhasilan di masa depan.⁸

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Bahkan munculnya aktivitas manusia tidak terlepas dengan adanya motivasi.⁹ Salah satu faktor yang mendorong setiap peserta didik untuk memulai kegiatan belajar yang akan memberikan mereka arahan dan menghasilkan hasil belajar yang positif adalah motivasi belajar.

3. Media *Wordwall*

Wordwall adalah alat daring untuk membuat materi pendidikan seperti tes, pencarian kata, pencocokan, pemasangan, kata acak, pengelompokan, dan banyak lagi.¹⁰ Menurut materi pembelajaran yang disajikan guru di kelas, *Wordwall* merupakan platform media interaktif yang menawarkan elemen-elemen untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif,

⁸ Irma Sulistiani, Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023

⁹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, Motivasi Sebagai Pengubahan Perilaku, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Email: lissiregar24@gmail.com

¹⁰ Siti Faizatun Nissa, dan Novida Renoningtyas, —Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, 2021. h. 4.

bukan seperti daftar isi.¹¹

- Bab I : Konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan pembahasan metodis semuanya tercantum dalam pendahuluan.
- Bab II : Tinjauan pustaka yang menggabungkan hipotesis dan penelitian sebelumnya.
- Bab III : Berbagai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian semuanya dibahas dalam bab tentang metodologi penelitian ini.
- Bab IV : Bab ini menawarkan gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan temuan (analisis data) dalam bentuk penyajian dan analisis data.
- Bab V : ditutup dengan rekomendasi dan temuan. Bab ini merangkum temuan penelitian dan menawarkan rekomendasi untuk konstruksi yang relevan dengan penelitian.

¹¹ Tim Penyusun Universitas Islam Kiyai Haji Ahmad Siddiq Jember *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024), 85.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni :

- a. Skripsi program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, oleh Afni Nurvita dewi, dengan judul, "*Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 3 Trimurjo Lampung Tengah*", tahun 2022. Bagaimana guru dapat mendorong anak-anak untuk belajar IPS di SMPN 3 Trimurjo menjadi perhatian utama penelitian ini. Kendala apa yang harus diatasi guru IPS agar dapat menginspirasi siswa mereka untuk belajar? Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data tersebut kemudian diperiksa menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Menurut temuan penelitian, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar IPS. Lingkungan belajar yang mendukung, kegiatan yang menarik, insentif, keinginan untuk belajar, dorongan untuk berprestasi, dan tujuan masa depan adalah contoh indikator penelitian. Namun, teman sebaya dan keluarga mungkin

menjadi masalah.¹²

- b. Skripsi program studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, oleh Fira Hafidzah, dengan judul, —Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Aplikasi Wordwall di Kelas 2 SD Muhammadiyah Sawangan I, tahun 2023. Permasalahan utama tesis ini adalah guru kurang cakap dalam menggunakan materi pembelajaran berbasis TIK, keinginan belajar siswa masih kurang, dan pendekatan pembelajaran masih menggunakan teknik tradisional dan kurang inovatif. Banyak siswa juga menunda mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai pendekatannya. Dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi. Siswa kelas 2A mata kuliah PPKn mungkin lebih termotivasi untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan, terutama ketika penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi wordwall, menurut temuan penelitian yang telah dilakukan. Terjadi peningkatan proporsi aktivitas instruktur dan siswa. Rata-rata sekitar 83% guru berpartisipasi aktif. Demikian pula, nilai rata-rata mencakup 87% temuan dari observasi aktivitas siswa. Proporsi yang telah tumbuh dan melampaui persentase yang diharapkan sebesar 80% menunjukkan betapa senang dan bersemangatnya siswa dalam belajar dan menggunakan aplikasi wordwall sebagai materi penilaian di kelas.

¹² Fira Hafidzah, “Peran Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Trimurjo Lampung Tengah” (skripsi; IAIN Metro, 2022).

Oleh karena itu, penggunaan program Wordwall sebagai alat penilaian dapat sangat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.¹³

- c. Skripsi program studi Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, oleh Khusnul Khotimah, dengan judul, —Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19, tahun 2021. Tesis ini mengkaji ada atau tidaknya hambatan dalam meningkatkan kemauan belajar siswa pada masa COVID-19 dan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar sains pada siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data kemudian diverifikasi menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kebenaran data dinilai menggunakan teknik triangulasi sumber. Tugas guru adalah sebagai motivator, fasilitator, pengarah, dan penyampai, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kurangnya keterlibatan dan lingkungan yang kurang mendukung menjadi permasalahan.¹⁴
- d. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, oleh Ivanda

¹³ Fira Hafidzah, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall di Kelas 2 SD Muhammadiyah Sawangan” (skripsi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁴ Khusnul Khotimah, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19” (skripsi; IAIN Metro, 2021).

Rahmi Fauqannuri, dengan judul, —Penerapan Media Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022|. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media berbasis *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas VII B Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Panji Situbondo. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, survei, dan observasi. Hasil tes, survei, dan observasi dirumuskan menggunakan pendekatan analisis data.¹⁵

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Nama Tesis/Skripsi/Jurnal dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Afni Nurvita Dewi, Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS di SMPN 3 trimurjo	Skripsi, Program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2022	Membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, metode penelitian dan jenisnya, teknik analisis data	Peneliti hanya memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar, tanpa menggunakan media.
2.	Fira Hafidzah,	Skripsi, Program Studi	Media yang	Metode

¹⁵ Ivanda Rahmi Fauqannuri, “Penerapan Media Berbasis *Wordwall* Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022” (skripsi; UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

	Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan aplikasi wordwall di kelas 2 SD muhammadiyah Sawangan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.	digunakan Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas.
3.	Khusnul Khatimah, Peran guru dalam motivasi pembelajaran Ipa kelas IV di SDN 2 Purwodadi di masa pandemi Covid-19	Skripsi, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2021	Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar Metode Penelitian	Menggunakan media hanpdpone, melalui aplikasi whatsapp, pembelajaran daring dari rumah
4.	Ivanda Fahmi Fauqannuri, Penerapan media belajar berbasis <i>wordwall</i> dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa VII B mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 2 panji Situbondo tahun pelajaran 2021/2022	Skripsi, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.	Media yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas,

Dari keempat peneliti tersebut pada dasarnya memiliki persamaan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun setiap peneliti memiliki cara yang berbeda untuk mencapai tujuannya.

B. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Sederhananya, guru adalah orang yang mengajar murid-muridnya. Instruktur adalah salah satu pemain kunci dalam proses pencapaian akademis. Akibatnya, pendidik memengaruhi pertumbuhan masa depan suatu bangsa. Merupakan tanggung jawab guru untuk membentuk sikap dan tindakan murid-muridnya.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan, moralitas, dan keahlian yang dibutuhkan untuk memajukan pendidikan.¹⁶ Membantu siswa tumbuh menjadi orang dewasa merupakan tanggung jawab seorang guru, seorang profesional di bidang pendidikan. Guru akan memberikannya kepada siswa. Oleh karena itu, guru sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan generasi yang baik. Menurut tafsiran di atas, guru profesional adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan tugasnya lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru di sekolah berperan sebagai orang tua dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang bersemangat dalam apa yang dipelajarinya akan menjadi contoh bagi siswanya. Untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya, guru memberikan arahan dan bantuan.

¹⁶ Heriyansyah Heriyansyah, —Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah,| Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 01 (2018): 120.

b. Peran dan Tugas Guru

Menurut James W. Brown; tanggung jawab seorang pendidik meliputi membuat dan menguasai materi pelajaran, mengatur dan menyiapkan pelajaran harian serta memantau dan menilai kinerja siswa.¹⁷

Berikut yakni peranan guru di sekolah:

- 1) Informator yaitu guru yang menggunakan sumber informasi tentang kegiatan akademis dan umum, investigasi lapangan, laboratorium dan metode pengajaran yang informatif.
- 2) Organiser yaitu guru yang mengawasi kegiatan akademis, lokakarya, rencana pembelajaran, silabus dan hal-hal lainnya. Setiap elemen yang terlibat dalam pembelajaran disiapkan untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- 3) Motivator sangat penting untuk meningkatkan kegembiraan siswa dan kemajuan kegiatan belajar mereka.
- 4) Director, dalam situasi ini seorang guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang perludipenuhi.
- 5) Initiator, dalam hal ini guru yang mengemukakan konsep untuk proses pembelajaran.
- 6) Transmitter, selama kegiatan pendidikan, guru akan memberika informasi dan kebijaksanaan

¹⁷ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Novermber 2013. 144.

- 7) Fasilitator, dalam hal ini guru memfasilitasi atau mempermudah proses pembelajaran.
- 8) Mediator, untuk memastikan prestasi siswanya, guru diberi wewenang untuk mengevaluasi kinerja akademis dan perilaku sosial mereka.¹⁸

a. Peran Guru sebagai Motivator

Seseorang yang memberi naskah dengan memberi inspirasi kepada orang lain disebut motivator. Menurut KBBI, motivator adalah seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain untuk bertindak. Ketika seorang guru disebagai motivator, itu menandakan bahwa ia memberi dorongan kepada murid-muridnya untuk meningkatkan minat atau pengembangan kegiatan belajar.¹⁹ Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap-sikap yang baik diantaranya yaitu:

1) Bersikap terbuka

Bersikap terbuka disini yaitu seorang guru harus mendorong murid-muridnya untuk menyuarkan pikiran mereka dan kemudian menerima tanggapan positif. Guru harus mampu menerima kekuatan dan kelemahan setiap murid. Pada tingkat tertentu, guru berupaya memahami masalah pribadi murid-muridnya dengan memperhatikan mereka dan memahami kesulitan mereka.

¹⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 144—146.

¹⁹ Elly Manizar, —Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Tadrib*, vol. 1, no. 2 (2015).

2) Membantu siswa

Dalam hal ini guru menyadari dan memanfaatkan potensi mereka sebaik-baiknya. Ini menunjukkan bahwa meneukkan bakat terkadang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini perlu disesuaikan dengan kepribadian masing-masing siswa. Salah satu cara untuk menganggap bakat bakat adalah sebagai tanaman yang membutuhkan perhatian dan pupuk untuk tumbuh. Untuk mengembangkan bakat mereka dan mencapai tujuan mereka, hal ini diperlukan. Jika bakat telah tumbuh, siswa akan menjadi berani dan percaya diri saat membuat pilihan.

3) Membangun hubungan yang baik

Dalam hal ini seorang guru hendaklah membangun hubungan yang baik dengan peserta didiknya baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, hal ini dapat ditunjukkan dengan tersenyum, mengelola perilaku siswa yang tidak diinginkan dengan cara yang konstruktif, menunjukkan keinginan untuk untuk mengajar dan belajar, mengendalikan emosi, dan mampu bersikap proporsional sehingga masalah pribadi,guru dapat dilibatkan.

4) minat siswa

Minat untuk belajar dapat dirangsang dengan mengajarkan kepada mereka bahwabelajar dimaksudkan untuk membantu

mereka mencapai prestasi yang membanggakan, mendapatkan pekerjaan dengan cepat atau memauskan orang tua mereka. Hal ini juga dapat dilakukan dengan beribadah kepada tuhan dan sosialisasi dengan sesama.

5) Sikap aktif peserta didik

Peserta didik harus mempunyai sikap aktif karena minta belajar siswa harus dapat berkembang dengan sendirinya, baik dengan atau tanpa bantuan dari luar, melalui arahan dalam mewujudkan berbagai keuntungan yang diberikan oleh guru kepadanya.²⁰

Guru dan siswa berinteraksi selama proses pembelajaran, masing-masing memiliki tuja yang berbeda, guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Siswa sering menghadapi berbagai tantangan saat mendapatkan pembelajaran.²¹ Oleh karena itu, unrtuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan insentif atau dorongan, baik proses maupun pencapaian tujuan pembelajaran sangatbergantung pada motivasi belajar.

Setiap kegiatan, termasuk belajar memliki berbagai motivasi. Motivasi yang sering dikenal sebagai dorongan atau kebutuhan adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai suatu tujuan. Motavasi atau dorongan bagi seseorang

²⁰ Elly Manizar, —Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar!, Tadrib, vol. 1, no. 2 (2015).

²¹ Sumiati, —Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers' Role In Improving Learning Motivation,| Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013): 1689–99.

mungkin cukup kuat untuk membuat mereka tetap termotivasi bahkan saat tidak ada dorongan dari luar.²² Akibatnya, siswa tersebut sudah memiliki motivasi internal yang kuat, atau siswa lain membutuhkan dorongan eksternal karena mereka tidak memilikinya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kekuatan psikis yang mendorong kegiatan belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Semangat belajar siswa menjadi daya penggerak yang mengarahkan kegiatan belajar.²³ Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar mampu memberikan semangat atau keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan hingga mencapai keberhasilan.

Dorongan internal atau eksternal siswa untuk mengubah perilaku dikenal sebagai motivasi belajar.²⁴ Siswa dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari motivasi belajar, seperti meningkatnya keinginan untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, akan menganggap serius pembelajaran. Disisi lain, jika mereka menghadapi tantangan selama proses pembelajaran, siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan cepat menyerah.

²² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013., 148

²³ Siti Marisa, —Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar,|| Jurnal Taushiah 9, no. 2 (2019): 23, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.

²⁴ Zafar Sidik and A Sobandi, —Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru,|| Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.

Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai motivasi yaitu sebagai berikut:²⁵

1. James O. Whittalker

Menurut James O. Whittalker motivasi adalah peristiwa atau kondisi yang mengaktifkan atau memotivasi individu untuk bertindak dengan cara mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

2. Ghutrie

Menurut Ghutrie motivasi bukanlah faktor kunci dalam pembelajaran; sebaliknya, motivasi hanya menghasilkan perbedaan dalam respons individu ketika dihubungkan dengan tujuan pembelajaran.

3. Clifford T. Morgan

Morgan berpendapat bahwa ada tiga dimensi motivasi yang saling terkait. Ketiga faktor ini adalah kondisi yang memengaruhi perilaku, perilaku yang dipengaruhi oleh kondisi tersebut, dan tujuan perilaku.

Berdasarkan sudut pandang yang disajikan diatas, maka bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan atau kondisi seseorang yang menginspirasi mereka untuk mengambil tindakan atau mengubah tingkat energi mereka sehingga mereka tetap bersemangat dan terus mengambil tindakan yang konsisten dengan arah tujuan yang ingin

²⁵ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan landasa, (Malang: Rineka Cipta, t.t.) h. 205206.

mereka capai. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran.

b. Jenis-jenis motivasi belajar

Dalam pembelajaran motivasi merupakan suatu hal yang penting bagi seorang individu, karena dengan adanya motivasi inilah individu akan merasakan dorongan yang lebih untuk menjadi lebih baik. Motivasi yang sering kita dengar ada terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Sesuatu dan suatu keadaan yang berasal dari dalam individu yang dapat memotivasinya untuk melakukan tindakan belajar disebut motivasi intrinsik. Dorongan semacam ini datang dari orang itu sendiri, terlepas dari tekanan atau dukungan dari luar, dan atas kemauan sendiri. Misalnya, siswa belajar karena mereka ingin menjadi individu yang terdidik dan ingin memahami suatu masalah sedalam mungkin.²⁶ Menurut Muhibbin motivasi intrinsik adalah mencakup kenikmatan materi dan kebutuhan tersebut, seperti masa depan peserta didik.²⁷

W.S Winkel mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai jenis motivasi yang berasal dari dalam topik pembelajaran. Namun, orang lain seperti orang tua atau guru biasanya berperan dalam pengembangan motivasi intrinsik dengan membantu anak-anak

²⁶ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 270.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 153.

memahami hubungan antara pendidikan dan perolehan pengetahuan. Meskipun pengetahuan ini awalnya berasal dari dalam, pengaruh pendidik juga berkontribusi pada penanamannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi semacam ini terjadi ketika seseorang dipengaruhi oleh kekuatan luar, seperti undangan, perintah, atau dukungan dari orang lain, yang membuat pelajar lebih cenderung untuk bertindak atau belajar dalam situasi seperti itu.²⁸ Faktor atau keadaan eksternal yang memotivasi pelajar untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. Contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendukung pembelajaran meliputi pujian dan hadiah, peraturan atau ketentuan di sekolah, panutan orang tua dan guru, dan banyak lagi.²⁹ Mudah bagi guru untuk memenuhi tanggung jawabnya ketika murid-muridnya memiliki motivasi intrinsik, seperti cukup sadar untuk mendengarkan penjelasan guru dan cukup ingin tahu untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi yang sedang dibahas. Dalam buku Anwar, Hopkins berpendapat bahwa elemen yang paling penting adalah bagaimana guru dapat memanfaatkan kekuatan dorongan intrinsik, dengan asumsi bahwa anak-anak sudah memiliki kualitas ini, berbeda dari anak-anak yang tidak memiliki motivasi intrinsik. Untuk meningkatkan kesadaran diri mereka, mereka membutuhkan

²⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 68.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 153

motivasi eksternal. Tugas guru saat ini adalah meningkatkan motivasi siswa sehingga mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan belajar.³⁰

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Banyak faktor yang memengaruhi motivasi individu atau siswa untuk belajar, dan elemen-elemen ini akan memengaruhi tingkat motivasi setiap orang. Berikut ini adalah faktor-faktor yang relevan

1. Faktor Internal

Pengaruh internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang dan berdampak pada motivasinya. Berikut ini adalah faktor internal:

- Adanya kebutuhan, artinya perilaku manusia terutama dimotivasi oleh pemenuhan kebutuhan, baik psikologis maupun fisik.
- Persepsi individu: Bergantung pada proses kognitif dalam bentuk persepsi, persepsi diri seseorang memotivasi mereka untuk menahan diri dari bertindak.
- Harga diri yang berasal dari prestasi, yang memotivasi atau membimbing orang untuk bekerja menuju menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan bebas.

³⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 69.

2. Pengaruh luar

- Memberikan hadiah. Hadiah berfungsi sebagai senjata pendidikan represif yang positif dan alat pendidikan yang positif.
- Saingan atau kompetisi dapat dilihat sebagai sarana untuk memotivasi anak-anak untuk belajar.
- Hukuman adalah metode pengajaran yang buruk dan pengalaman pendidikan yang tidak menyenangkan.
- Pujian adalah motivator yang kuat dan jenis penguatan positif.³¹

Penjelasan di atas memperjelas bahwa variabel internal berasal dari dalam diri setiap orang, dimulai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup. Dari sana, motivasi muncul dari dalam diri setiap orang. Mengenai faktor eksternal, ini termasuk dorongan eksternal dalam bentuk penghargaan untuk kinerja terbaik, persaingan untuk mendapatkan sumber daya pendidikan guna memotivasi anak-anak, dan hukuman, yang merupakan alat yang buruk tetapi dimaksudkan untuk membantu siswa tumbuh dan meningkatkan pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dukungan dari luar mungkin secara bertahap memengaruhi motivasi setiap orang.

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 86-88.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan ilmu sosial, bidang studi yang terhubung atau terkait dengan ilmu sosial lainnya, adalah untuk membantu orang menjadi warga negara yang lebih baik. Salah satu mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sosial adalah studi sosial.³² Berbagai ilmu sosial dengan tujuan pedagogis dimasukkan ke dalam pendidikan IPS. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan prinsip-prinsip moral sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang baik.

Ilmu sosial sangat menekankan pada kemampuan memecahkan masalah yang dibutuhkan siswa. Diharapkan bahwa pengajaran ilmu sosial akan membantu siswa tumbuh menjadi warga negara yang cakap dan mampu mengatasi masalah di masyarakat.³³ Mengkaji isu-isu sosial yang seharusnya dipahami siswa secara logis merupakan tujuan pendidikan ilmu sosial. Diharapkan bahwa pengajaran ilmu sosial akan mampu memberi siswa pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan untuk membuat penilaian yang tepat. Siswa yang menerima pendidikan ilmu sosial memperoleh pengetahuan yang membantu mereka menjadi warga negara yang memahami hak dan tanggung jawab mereka. Siswa yang mempelajari ilmu sosial dipaksa untuk berpikir kritis guna memahami keterampilan sosial dan cara memecahkan masalah sosial. Melalui inisiatif pendidikan yang inovatif, pengajaran ilmu sosial dapat menumbuhkan

³² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013

³³ Muhammad Zoher Hilmi, Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah., 165

persatuan. Siswa mampu membuat pilihan dan memecahkan masalah dengan benar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah, atau di perguruan tinggi, disebut studi sosial. Setiap jenjang sekolah memiliki definisi yang berbeda tentang pendidikan studi sosial. Ada mata pelajaran yang berdiri sendiri dan campuran disiplin ilmu lain sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Ketimpangan dalam pengajaran studi sosial dapat ditemukan dalam berbagai metode yang digunakan oleh setiap lembaga.

Keempat komponen pendidikan ilmu sosial adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan; 2) Keterampilan; 3) Perspektif dan Sikap; dan 4) Tindakan. Keyakinan dan pengalaman pendidikan siswa merupakan bagian dari dimensi pengetahuan. Fakta, ide, dan generalisasi yang dipahami siswa merupakan bagian dari dimensi pengetahuan. Untuk melatih siswa menjadi warga negara yang dapat berkontribusi secara cerdas bagi masyarakat yang demokratis, dimensi keterampilan memproses dan menerapkan pengetahuan. Ide atau prinsip perilaku seseorang yang muncul saat mereka berpikir atau bertindak dikenal sebagai dimensi nilai dan sikap mereka. Siswa yang aktif dimungkinkan oleh dimensi tindakan.

Karena studi berfokus pada dimensi pengetahuan, pengetahuan sosial bervariasi dari orang ke orang. Dengan demikian, ilmu sosial mencakup pengalaman pendidikan siswa. Fakta, ide, dan generalisasi

merupakan bagian dari dimensi pengetahuan. Fakta mencakup informasi tentang siswa, hal-hal yang terjadi dalam peristiwa yang diantisipasi akan terjadi, atau hal-hal yang akan menjadi fokus pengamatan ilmu sosial. Konsep adalah istilah yang mengklasifikasikan atau mengelompokkan fakta terkait dan ide-ide mendasar yang dipelajari dalam ilmu sosial, yaitu dari bidang ilmu sosial. Generalisasi adalah deklarasi atau ekspresi dari dua atau lebih konsep terkait.

4. *Wordwall*

a. Pengertian *Wordwall*

*Wordwall is a program that may be utilized as an engaging online evaluation tool for students as well as a learning resource and medium.*³⁴ *Wordwall* adalah alat daring untuk membuat materi pendidikan seperti tes, pencarian kata, pencocokan, pemasangan, kata acak, pengelompokan, dan banyak lagi.³⁵

Guru dapat menggunakan program ini untuk menilai pembelajaran siswa. Siswa dapat lebih terlibat dalam menggunakannya dan menghindari kebosanan dengan menggunakannya dengan berbagai tampilan.

Dalam jurnal Nissa, Sherianto mengklaim bahwa *Wordwall* merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai

³⁴ Eric Kunto Ariwibowo, *Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai dari Quiz, Wordsearch, hingga Anagram*, (<https://www.ericunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html> diakses pada 15 April 2025 Pukul 10.17)

³⁵ Siti Faizatun Nissa, dan Novida Renoningtyas, —Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar!, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 5, 2021. h. 4.

sumber belajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. Selain itu, *Wordwall* menawarkan sejumlah hasil kreatif dari para pendidik yang dapat menginspirasi kreativitas pada pengguna baru. Sumber belajar ini juga dapat dianggap sebagai aplikasi daring yang dapat digunakan untuk membuat permainan menghibur dengan kuis. Selain itu, penilaian pembelajaran dapat dibuat dan ditinjau menggunakan *Wordwall*.³⁶

Pemikiran kognitif siswa dapat dirangsang dan diarahkan untuk memahami mata pelajaran yang sedang dipelajari melalui proses bermain dengan media pembelajaran yang ada. Kegiatan belajar di kelas cukup repetitif dan sering kali menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik. Oleh karena itu, siswa mungkin lebih terlibat saat mengerjakan soal berkat penggunaan permainan interaktif sebagai bahan pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall*

Dengan desainnya yang menarik dan variatif, aplikasi *wordwall* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran interaktif berbentuk permainan yang dapat diakses siswa secara daring melalui *wordwall.net*.

Salah satu keunggulan aplikasi *Wordwall* adalah banyaknya template yang tersedia bagi para pendidik untuk dikembangkan. Versi dasar aplikasi ini, yang menyediakan lima template berbeda, gratis

³⁶ Eric Kunto Ariwibowo, *Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai dari Quiz, Wordsearch, hingga Anagram*, (<https://www.ericunto.com/2020/11/wordwall-media-pembelajaran-interaktif.html> diakses pada 15 April 2025 Pukul 10.17).

atau tidak memerlukan pembayaran. Permainan yang dibuat dapat dibagikan hanya dengan mengirimkan tautan melalui email, *Google Classroom*, atau aplikasi *Whatsapp*.

Susilo mengklaim bahwa siswa dapat dengan mudah menggunakan program *Wordwall* berbasis web ini karena sangat mudah digunakan. Keunggulan lainnya adalah permainan yang dirancang atau dikembangkan dapat dicetak dalam format PDF, yang memudahkan pembelajaran bagi siswa dengan keterbatasan jaringan.³⁷

Penggunaan *Wordwall* memiliki kekurangan, yaitu masih adanya kemungkinan besar siswa melakukan kecurangan. Lebih lanjut, Nadia mengklaim bahwa kelemahan aplikasi *Wordwall* adalah banyaknya model yang tersedia. dan konstruksinya harus imajinatif untuk mencegah kesalahpahaman, karena kreator harus berpartisipasi aktif dalam menguraikan makna permainan.³⁸

c. Karakteristik *Wordwall*

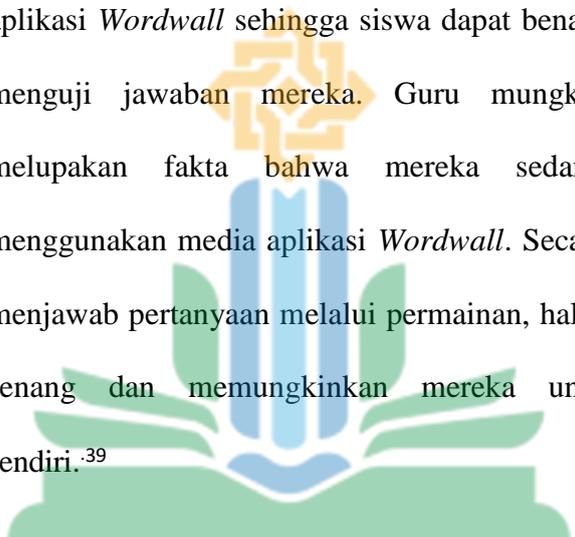
- 1) Tingkat kesulitan: Siswa dapat diberikan beberapa tingkat kesulitan saat menggunakan media *Wordwall*.
- 2) Menyenangkan dan memukau. Guru dapat merancang pertanyaan dalam bentuk permainan yang menarik dan menyenangkan serta membantu siswa mencapai tujuan mereka sesuai dengan bakat

³⁷ Prima Mutia Sari dan Husnin Nahry Yarza, —Pelatihan Penggunaan Aplikasi Qizizz Dan Wordwarll pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfil, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Vol. 4, No. 2, 2021, h.196.

³⁸ Afiyanti Izzah Nadia, Kunti Dian Ayu Afiani, dan Ishmatun Naila, —Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemic Covid-19l, *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, Vol. 12, No. 01, 2022. h. 36.

mereka.

- 3) Termasuk pengalaman teknis. Siswa dapat mencoba latihan dalam bentuk permainan yang benar-benar sulit mereka selesaikan; mereka kemudian akan mencoba lagi dan mengulang permainan.
- 4) Dapat dimainkan sendiri. Guru akan menggunakan beberapa templat saat siswa mengisi pertanyaan latihan menggunakan media aplikasi *Wordwall* sehingga siswa dapat benar-benar mencoba dan menguji jawaban mereka. Guru mungkin membuat siswa melupakan fakta bahwa mereka sedang belajar dengan menggunakan media aplikasi *Wordwall*. Secara khusus, saat siswa menjawab pertanyaan melalui permainan, hal itu membuat mereka senang dan memungkinkan mereka untuk menerapkannya sendiri.³⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Siti Farhaniah, —Penerapan Media Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambil, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021, h. 17-18. Dipublikasikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan semua yang terjadi di lapangan dalam proses penelitian berlangsung.⁴⁰

Dengan demikian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, yaitu bagaimana guru di SMP Ar-Raudlah dapat menggunakan media dinding kata untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII B.

B. Lokasi Penelitian

SMP Ar-Raudlah yang terletak di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, menjadi lokasi penelitian. Lembaga pendidikan ini dikelola sebagai sekolah berasrama Islam.

C. Subyek Penelitian

Ada dua jenis sumber data: primer serta sekunder.⁴¹

1. Sumber Data Primer

Orang-orang yang secara aktif berpartisipasi saat pembelajaran:

- (1) Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (2) Murid kelas VIII B SMP Ar-Raudlah

2. Sumber Data Sekunder

Hal ini meliputi buku, peralatan dan fasilitas, arsip, dan bahan lain yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴⁰Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 2021), 6.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses tersebut karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui cara mengumpulkan data, mereka tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan.⁴²

1. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai dialog dimana dua orang saling bertukar pertanyaan dan jawaban untuk mendapatkan wawasan tentang isu tertentu. Susan Stainback melanjutkan dengan mengatakan bahwa wawancara memberi peneliti kesempatan untuk menilai peristiwa fenomena serta mempelajari lebih banyak tentang partisipan dari pada sekadar observasi.⁴³

Informasi berikut adalah apa yang penulis harapkan untuk dikumpulkan menggunakan teknik wawancara ini:

- a. Mengetahui bagaimana guru dapat menggunakan media dinding kata untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.
- b. Mengetahui bagaimana dampak penggunaan media wordwall terhadap motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan. Selama observasi partisipan, peneliti mengamati tindakan orang, mendengarkan ucapan mereka, dan terlibat dalam aktivitas

⁴² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, 296.

⁴³ Sugiyono, —*Metode Penelitian Kualitatif*—, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

mereka, hal tersebut diungkapkan oleh Susan Stainback.⁴⁴ Dengan demikian, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas partisipan dalam observasi ini. Ketika seorang peneliti mengamati perilaku subjek penelitian tanpa berpartisipasi secara aktif di dalamnya, ini dikenal sebagai partisipasi pasif.

Informasi berikut adalah apa yang peneliti harap dapat dikumpulkan menggunakan teknik observasi ini:

- a. Perubahan antusias dan partisipasi siswa ketika dalam pembelajaran menggunakan media berbasis wordwall.

3. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengambilan dokumen berupa foto. Informasi berikut dikumpulkan oleh penulis menggunakan teknik dokumentasi:

- a. Profil lembaga SMP Ar-Raudlah.
- b. Implementasi pembelajaran berbasis media *wordwall* di SMP Ar-Raudlah

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen secara efisien. Proses ini meliputi pengumpulan data, pemadatannya, penyajiannya, dan pembuatan kesimpulan sehingga orang lain dapat memahaminya.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2018), 107.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 320.

1. Pengumpulan data

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif dimana informasi dikumpulkan melalui kombinasi ketiga teknik pengumpulan data, atau ketiganya.

2. Kondensasi data

Proses menggabungkan dan mengabstraksi informasi dari berbagai catatan lapangan, wawancara, dokumen, dan arsip. Penggunaan kondensasi data akan membuat data lebih kuat dan lebih stabil.

3. Penyajian data

Menggunakan berbagai gaya yang serupa, seperti diagram alir, bagan alir, deskripsi singkat, dan korelasi kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif biasanya digunakan untuk menyediakan data dalam penelitian kualitatif. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan usaha di masa mendatang berdasarkan bagaimana pengenalan informasi telah dipersepsikan..

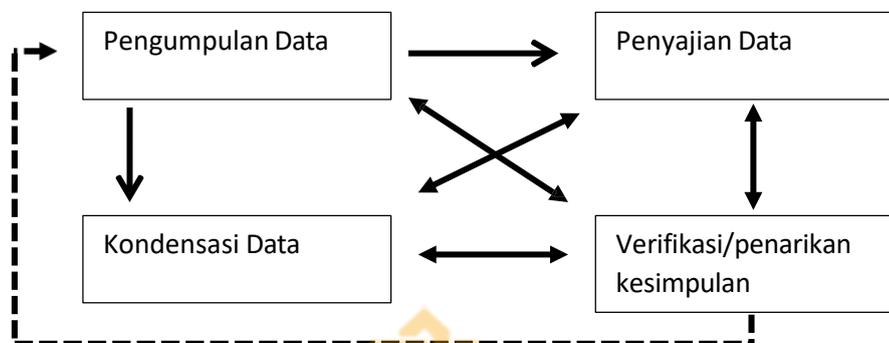
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penelitian kualitatif menghasilkan wawasan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Teori, hipotesis, hubungan atau interaksi kausal, dan deskripsi atau representasi objek yang awalnya dianggap tidak tepat merupakan contoh temuan.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*”, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2018), 321-329

Gambar 3.1

Analisis data kualitatif

**F. Keabsahan Data**

Prinsip utama yang telah dibangkitkan kembali adalah validitas data, yang berasal dari konsep ketergantungan dan validitas. Untuk mengonfirmasi keaslian data, triangulasi validitas data digunakan. Menggunakan selain data untuk membandingkan atau memverifikasi keakuratan data dikenal sebagai triangulasi..

Teknik triangulasi, yang membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode untuk memverifikasi kualitasnya, digunakan dalam karya ini. Memeriksa data dari berbagai sumber merupakan bagian-bagian dari uji triangulasi sumber untuk kredibilitas data.⁴⁷ Memeriksa ulang data dengan banyak sumber, seperti guru mata pelajaran, dikenal sebagai triangulasi sumber

G. Tahap-Tahap Penelitian

Metodologi penelitian penulis dijelaskan di bagian ini. Tiga kategori umum digunakan untuk mengkategorikan tahapan penelitian kualitatif.:

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 180-181

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal dalam proses penelitian adalah menyusun strategi penelitian. Selain itu, peneliti juga mendatangi lokasi penelitian untuk memastikan bahwa konteks pembahasan dari ketiga judul yang telah disiapkan dapat diteliti. Kemudian peneliti bertemu dengan dosen pembimbing akademik untuk memperoleh masukan dan persetujuan judul penelitian. Setelah dosen pembimbing memberikan persetujuan, peneliti bertemu dengan ketua program studi pendidikan IPS untuk memperoleh persetujuan judul penelitian. Setelah penelitian disetujui, proses pengajuan judul dikirim ke UIN KHAS Jember untuk dipilih dan divalidasi oleh dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing diidentifikasi, peneliti melakukan seminar proposal setelah menghubungi dosen pembimbing terpilih untuk konfirmasi lebih lanjut mengenai perencanaan dan arahan proposal penelitian. Kemudian peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melengkapi berkas yang diperlukan untuk perizinan penelitian yang telah dijadwalkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat persetujuan dari institusi, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Selain berpartisipasi dalam sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Tahap Pasca Penelitian/Pelaporan

Pada tahap ini, data diolah dengan mengevaluasi informasi yang terkumpul dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selain itu, hasil temuan tersebut diolah menjadi artikel ilmiah dengan menerapkan konsep-konsep yang telah ditetapkan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Ar-Raudlah

SMP Ar-Raudlah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di Indonesia, khususnya di Desa Karangpring, kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. SMP Ar-Raudlah didirikan pada tahun 17 Juli 2008 oleh Alm. KH. Amin Tohari dan Kiai Ahmad Fauzan Amin dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat sekitar. Sekolah berdiri di atas tanah 3000 m² dengan akses internet yang memadai. Sejak berdirinya, SMP Ar-Raudlah telah mengalami perkembangan yang pesat. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, kamar mandi, koperasi dan masih banyak lagi fasilitas yang terdapat di sekolah ini. SMP Ar-Raudlah juga memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. SMP Ar-Raudlah telah mencapai berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Sekolah ini melahirkan banyak siswa yang berprestasi dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Visi dan Misi

Visi SMP Ar-Raudlah adalah menjadikan siswa-siswi yang unggul dan berbudaya dalam imtaq dan ipteq. Sedangkan misi SMP Ar-Raudlah yaitu:

1. Mengembangkan kurikulum sekolah.
2. Mengembangkan pembelajaran/bimbingan yang aktif, inovatif, dan kreatif.
3. Melaksanakan pengembangan kelulusan yang mampu bersaing dalam kehidupan global.
4. Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan memiliki kompetensi.
5. Melaksanakan pengembangan sarana prasarana pendidikan yang lengkap, memadai, serta berbasis IT.
6. Meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
7. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian yang bervariasi, memadai dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
8. Melaksanakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, adil, dan transparan sesuai dengan tuntutan pendidikan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penulis membahas data dan temuan penelitian yang dilakukan terkait dengan permasalahan yang telah ditemukan pada BAB 1. Pada sub bab ini isu-isu meliputi bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media *wordwall*, dan bagaimana dampak media *wordwall* setelah diterapkan dalam pembelajaran. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa informan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh

penulis dilokasi penelitian. Data penelitian penulis sajikan dengan urutan sebagai berikut.

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Mapel IPS Dengan Menggunakan Media *Wordwall*.

Tercapainya hasil belajar siswa akan berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Kehadiran guru yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kondisi kelas guna menumbuhkan suasana belajar yang positif. Untuk mengembangkan minat belajar siswa, guru memegang peran penting dalam memotivasi siswanya. Salah satu unsur psikologis yang mempengaruhi signifikan terhadap proses pembelajaran adalah motivasi belajar.

Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar dan menjadi motivasi bagi anak termotivasi bagi anak jika termotivasi untuk belajar. Guru dapat memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan motivasi. Hal ini di ungkapkan oleh bapak Imron Maulana Ishak S.Sos., guru IPS kelas VIII B ysng menyatakan bahwa :

—Dalam pembelajaran kehadiran seorang guru sangatlah penting karena untuk memahami suatu materi siswa perlu arahan dan bimbingan dari guru. Namun ada suatu hal yang perlu sangat diperhatikan oleh seorang guru yaitu bagaimana seorang guru mampu untuk memotivasi siswanya dalam pembelajaran. Mungkin mas sudah tau bahwa dalam memotivasi siswa tidak hanya dengan sebuah metode cerramah, akan tetapi kreatifitas dan inovasi seorang guru juga akan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti yang saya terapkan saat ini mas, saya menggunakan media *wordwall* dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan dorongan dan meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran saya, sehingga dengan dorongan

dan antusias itu siswa akan memiliki sebuah gairah dalam belajarnya atau yang bisa kita sebut dengan motivasi belajar.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, karena guru akan menjadi jalan bagi siswanya dalam memahami suatu materi. Kreativitas dan inovasi seorang guru menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajarnya, karena pada dasarnya seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, menjelaskan, memberi tugas kepada siswa dan sebagainya, akan tetapi kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran juga menjadi suatu hal yang penting salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Untuk lebih spesifiknya peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru mapel yakni bapak Imron yang menyatakan bahwa:

—Menurut saya pribadi mas, sesuai dengan pengalaman saya dalam mengajar, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya itu sangat kompleks mas, jika kita melihat dari perspektif penggunaan teknologi dalam pembelajaran maka peran guru itu sebagai fasilitator, inovator, motivator dan sebagai pembimbing.⁴⁹

Hasil wawancara di atas, penulis akan memberikan penyajian data lebih lanjut terkait dengan peran guru sebagai fasilitator, inovator, motivator dan pembimbing. Penyajian lebih lanjut terkait hal tersebut sebagai berikut.

⁴⁸ Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 april 2025.

⁴⁹ Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 april 2025.

a. Guru sebagai fasilitator

Era yang serba teknologi seperti sekarang ini, menuntut setiap individu untuk mengikuti setiap perkembangan yang terjadi. Seperti halnya seorang guru yang harus bisa beradaptasi dengan pembelajaran di era sekarang, yang mana hampir keseluruhan dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi. Artinya guru tidak lagi berpusat sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan guru sebagai fasilitator untuk siswa dalam mencari dan memahami pengetahuan. Menjadi seorang fasilitator bukan suatu hal yang mudah, akan tetapi guru harus tetap menjadi fasilitator bagi siswa, dengan peran inilah guru berperan dalam membimbing, memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Apabila peran itu sukses diperankan oleh seorang guru maka siswa dapat mengembangkan potensinya, menggali informasi yang lebih banyak serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sebagai fasilitator, guru harus memahami peran seperti apa yang perlu diperankan, peran tersebut sebagai berikut.

1) Guru sebagai perancang pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator salah satunya yaitu merancang pembelajaran. Artinya guru bertanggung jawab merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perancangan ini mencakup pemilihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan apakah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa atau tidak. Guru harus

mampu menyesuaikan dan mengatur berbagai jenis gaya belajar siswa dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel yaitu pak Imron, beliau mengatakan:

—Sebagai seorang, kita harus menyesuaikan pembelajaran dengan era yang semuanya serba teknologi, sehingga dalam merancang rencana pembelajaran seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya. Namun, guru juga harus memperhatikan teknologi apa yang sesuai dengan karakteristik siswanya, sehingga rencana pembelajaran yang sudah dirancang itu bisa dilakukan dengan baik dan siswa merasa puas dengan pembelajaran yang telah dilakukan.⁵⁰

2) Guru sebagai pemandu proses pembelajaran.

Memandu siswa untuk turut aktif dalam mengikuti pembelajaran bukan hanya sekedar diam, duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan merupakan tugas seorang guru sebagai pemandu pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan arahan, memberi pertanyaan pemantik, mengatur proses pembelajaran agar siswa berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan. Selain itu juga memiliki tugas yang tidak kalah penting yaitu membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan itu secara mandiri, sehingga siswa memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif.

⁵⁰ Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 April 2025.

- 3) Guru sebagai penyedia lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan akan memberikan suatu dorongan kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan merupakan tugas seorang sebagai fasilitator. Artinya guru harus mampu membuat agar suasana kelas yang mendukung kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, diantaranya yaitu interaksi dua arah antar guru dan siswa, kerja sama serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi. Untuk mencapai itu semua bukanlah hal yang mudah terlebih lagi perbedaan karakter masing-masing siswa sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imron dengan penulis, beliau mengatakan bahwa:

— Untuk membuat kelas yang kondusif dan menyenangkan perlu adanya kreativitas dan inovasi dari seorang guru diantaranya yaitu bagaimana seorang guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa, bagaimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi serta bagaimana guru mampu mencairkan suasananya dalam pembelajaran. Dalam hal ini bapak menggunakan salah satu cara yaitu dengan menerapkan media pembelajaran berupa games, penggunaan media tersebut bukan tanpa alasan mas, karena jika itu digunakan siswa terkadang merasa bosan dengan pembelajaran sehingga dengan rasa bosan itu

kemdia menjadi salah satu penyebab kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif, sehingga bapak menggunakan media *wordwall* berupa *game* agar supaya dalam pembelajaran siswa tidak merasa hanya mendengarkan penjelasan materi saja, akan tetapi ada momen dimana siswa juga bisa mengekskesikan dengan bebas terkait dengan apa yang dia rasakan dalam pembelajaran melalui *game* tersebut.⁵¹

4) Guru sebagai pemberi umpan balik.

Setelah serangkaian proses pembelajaran selesai, guru akan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Peran ini menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena ini akan menjadi salah satu faktor apakah pembelajaran akan lebih baik atau tetap sama.

b. Guru sebagai inovator

Dunia pendidikan modern, guru dituntut untuk tidak hanya bisa melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi juga berperai sebagai seorang inovator. Peran inovator ini muncul untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan teknologi, dan kreativitas, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Peran guru sebagai inovator mencakup sebagai berikut.

1) Mengembangkan media pembelajaran digital.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis ditemukan bahwa guru yang berada di SMP Ar-Raudlah termasuk

⁵¹ Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 april 2025.

guru mapel IPS berusaha mengembang media pembelajaran yang sudah banyak tersedia baik melalui aplikasi atau web. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab suatu persoalan yang terjadi di sekolah tersebut terkait dengan motivasi belajar yang siswa yang mengalami penurunan. Sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Salah satu yang digunakan oleh guru mapel IPS yaitu bapak Imron adalah media berbasis wodwall, yang mana media ini digunakan dalam pembelajaran agar antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil observasi tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara antara penulis dengan pak Imron, beliau mengatakan :

— pendidikan abad ke-21 sekarang mas, merupakan pendidikan era modern dimana guru di tuntut untuk mampu menguasai dan membuat kreativitas menggunakan teknologi serta mampu dalam memanfaatkannya, sehingga hal tersebut akan memberikan suatu hal yang menarik bagi siswa, metode ceramah yang sering dipakai untuk pembelajaran di zaman sekarang sudah kurang efektif mas.⁵²

Selain itu penulis juga mewawancara salah satu murid kelas

VIII B bernama Yuliatin terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang telah dipakai oleh guru, beliau mengatakan:

—Pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah ini khususnya dikelas saya sudah baik kak, sebelum ini penggunaan ini media pembelajaran minim di gunakan kak, sehingga kami para siswa sering merasa jenuh dengan pembelajaran, akan tetapi setelah penggunaan media

⁵² Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 april 2025.

pembelajaran oleh guru, kami para siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ketika sesi game dengan pertanyaan dari materi yang telah diajarkan, apa yang kami pelajari dari awal lebih mudah kami pahami dan kami ingat kak⁵³

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital sangat penting dilakukan karena hal tersebut akan berdampak pada partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

2) Menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif

Pendekatan yang fleksibel merupakan salah satu inovasi karena mampu untuk mengatasi kemonotonan dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan jenis belajar siswa. Pendekatan yang fleksibel juga akan membantu guru agar tidak terfokus pada model pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga memungkinkan para untuk untuk membuat kreativitas dalam merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan seperti halnya menggabungkan diskusi kelompok, permainan edukatif dan penggunaan teknologi digital berupa media pembelajaran dalam menyampaikan materi.

3) Mencari solusi dari hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mapel IPS yakni Pak Imron beliau menuturkan bahwa :

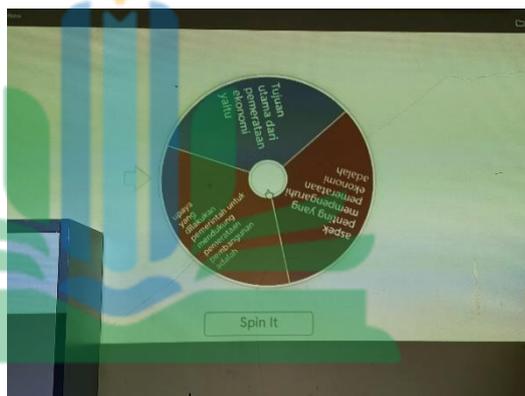
— Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran menggunakan media belajar berbasis digital terkadang

⁵³ Yuliatin, diwawancara oleh penulis, Jember, 2 Mei 2025

menemui suatu hambatan baik itu dari perangkat maupun koneksi internet yang terkadang kurang stabil sehingga kita sebagai guru harus sesegara mungkin untuk mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang terjadi dan proses pembelajaran yang akan dilakukan bisa berjalan dengan baik. Saya pribadi mas, untuk mengatasi hambatan yang seperti itu, saya melihat terlebih dahulu perangkat apa saja yang tersedia disekolah dan yang tersedia itu saya gunakan untuk mengajar serta saya mengunduh konten media wordwall duku secara offline sehingga ketika digunakan dalam proses pembelajaran tidak bergantung pada jaringan internetl.⁵⁴

Gambar 4.1

Quis Media Wordwall



Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa selain menjadi penyedia media pembelajaran berbasis digital, seorang guru harus juga memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi dalm proses pembelajaran, agar supaya ketika hal tersebut terjadi, maka seorang guru mampu dengan cepat untuk mencari solusi dari hambatan terserbut sehingga poses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

⁵⁴ Imron Maulana Ishak, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 april 2025.

c. Guru sebagai motivator

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, memberi tugas, mengabsensi siswa, membuat rancangan pembelajaran dan sebagainya, akan tetapi sebagai seorang harus mampu memberikan dorongan-dorongan positif kepada siswa untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa agar tidak menurun, karena dalam pembelajaran motivasi belajar siswa merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi faktor utama yang akan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa tanpa motivasi akan cenderung lebih banyak diam dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai seorang motivator hendaknya juga memberikan penguatan positif kepada siswa meskipun itu berupa hal kecil seperti memberikan pujian, tepuk tangan atau hadiah kecil. Jika itu dilakukan maka tidak menutup kemungkinan itu akan menjadi siswa lebih bersemangat dan mampu menumbuhkan persaingan secara sehat. Hal ini selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu kelas

VIII B yang bernama Rotul Aini, beliau mengatakan bahwa:

— Saya pribadi kak sebagai siswa terkadang mengalami yang namanya penurunan motivasi belajar, bagi kami para siswa selain penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran, peran guru dalam memberi kata-kata penyemangat, pujian, tepuk tangan itu juga menjadi salah satu faktor motivasi belajar kami meningkat lagi. Mungkin itu hal kecil yang guru kami lakukan, tapi bagi kami seorang siswa semua itu merupakan

sesuatu yang sangat berarti, sehingga kami merasa guru menghargai dan mengapresiasi apa yang kami lakukan.⁵⁵

2. Dampak penggunaan media berbasis *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Ar-Raudlah.

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *wordwall* dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dampak penggunaan media *wordwall* dan proses pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang dan partisipatif, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran merasa lebih bersemangat. Berikut dampak-dampak dari penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa.

1. Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan antusias para siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat ketika para siswa saling berebutan angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di media *wordwall* tersebut. Selain hasil observasi tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas VIII B yang bernama Widayatul Hidayah, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Rotul Aini, diwawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.

— senang banget kak, dengan media ini materi yang sudah disampaikan oleh guru lebih gampang untuk dipahami dan dihafal, ditambah lagi jika materinya dijadikan kuis, itu menjadi sebuah tantang tersendiri bagi saya untuk bagaimana cara menyelesaikan kuis itu dengan benar dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh gurul.⁵⁶

Gambar 4.2
Proses pembelajaran menggunakan media *wordwall*



Selain itu penulis juga mewawancara siswa yang lain yang bernama Nailur Rosyidah Meliana, beliau mengatakan bahwa:

— sebelum penggunaan media *wordwall* ini kak, saya sering merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan, ya meskipun sama-sama menggunakan media pembelajaran, bagi saya itu kurang menarik dan kurang menantang gitu kak. Ketika pak imron menggunakan media *wordwall* ini saya merasa tertantang, apalagi pak imron menambahkan materi dalam media ini yang kemudian di jadikan kuis,itu sangat menantang sekali dan menggugah keinginan saya untuk menyelesaikan soal itu dengan baik dan benar⁵⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang interaktif seperti *wordwall* ini efektif untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan siswa juga ikut

⁵⁶ Widayatul Hidayah, diwawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.

⁵⁷ Nailur Rosyidah Meliana, diwawancara oleh penulis, 2 Mei 2025.

berpartisipasi dalam pembelajaran salah satu contohnya adalah ketika siswa maju menyelesaikan soal yang tersedia di media tersebut.

2. Meningkatkan rasa percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa ada beberapa anak yang sebelumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah hal tersebut dibuktikan dengan ketidak inginan siswa untuk maju ketika ditunjuk oleh gurunya mengerjakan soal di papan tulis. Namun hal tersebut berubah ketika penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *wordwall* ini, siswa merasa tidak sedang disuruh untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa merasa bermain karena tampilan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penulis mewawancarai salah satu siswa kelas VIII B yang bernama Afiqah Raihani Ramadhan, beliau mengatakan bahwa:

—Media pembelajaran yang digunakan oleh pak guru itu ngebantu saya untuk lebih percaya diri kak, karena aku di depan itu negrasanya lagi bermain bukan mengerjakan soal kak, sekalipun saya salah menjawab, saya merasa tidak takut sama sekali bahkan sekarang saya malah sering angkat tangan duluan waktu guru ngasih soal ditambah tampilan medianya yang sering kakl.⁵⁸

⁵⁸ Afiqah Raihani Ramadhan, diwawancarai oleh penulis, 2 Mei 2025

Gambar 4.3

Mengerjakan soal dengan media *wordwall*



3. Meningkatkan daya ingat dan fokus

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil evaluasi dan pengamatan guru, siswa menunjukkan peningkatan dalam daya ingat terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh penyampaian materi melalui media pembelajaran yang interaktif sehingga lebih mudah diingat daripada hanya teks atau metode ceramah biasa. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas VIII B bernama Firsyah Maliana Putri, beliau mengatakan bahwa:

— Semenjak penggunaan media interaktif ini kak saya merasa lebih mudah dalam menghafal beberapa materi yang disampaikan pak guru, beda halnya ketika dengan metode ceramah biasa, saya sulit dalam menghafal karena ketika pak guru menerangkan materi dengan ceramah biasa, saya sering merasa bosan bahkan saya merasa ngantuk kak, jadi dengan adanya media ini saya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁹

⁵⁹ Firsyah Maliana Putri, diwawancara oleh penulis, 2 Mei 2025

Gambar 4.4

Menjawab soal menggunakan media *wordwall*

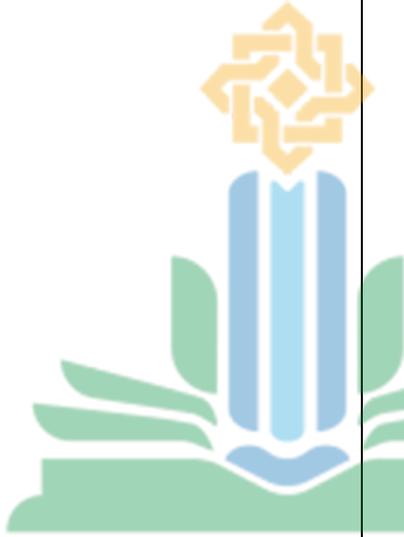
C. Pembahasan Temuan

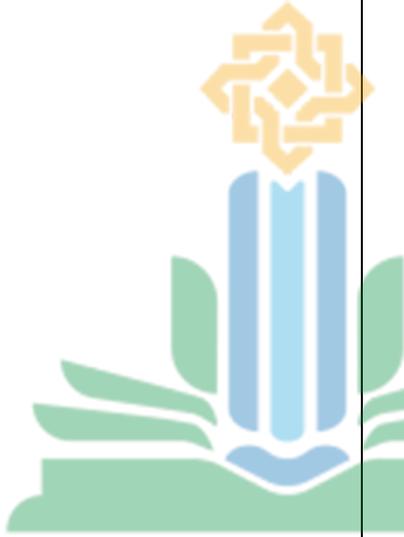
Gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁶⁰ Adapun perincian pembahasan ini yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penulis

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS dengan media <i>wordwall</i> di SMP Ar-Raudlah Jember?	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, karena guru akan menjadi jalanbagi siswanya dalam memahami suatu materi. Kreativitas dan inovasi seorang guru menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajarnya, karena pada dasarnya seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, menjelaskan,memberi tugas kepada siswa dan sebagainya, akan tetapi kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran juga menjadi suatu hal yang penting salah satunya dengan penggunaan media

⁶⁰ Tim Penyusun UIN Kiyai Haji Ahmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2020), 88.

	 <p data-bbox="427 1308 1161 1491">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="874 302 1380 409">pembelajaran yang tepat dan menarik. Peran guru yang dimaksud yaitu sebagai berikut:</p> <ol data-bbox="890 416 1380 1984" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="890 416 1380 1984">1. Guru sebagai fasilitator Era yang serba teknologi seperti sekarang ini, menuntut setiap individu untuk mengikuti setiap perkembangan yang terjadi. Seperti halnya seorang guru yang harus bisa beradaptasi dengan pembelajaran di era sekarang, yang mana hampir keseluruhan dalam proses pembelajaran menggunakan teknologi. Artinya guru tidak lagi berpusat sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan guru sebagai fasilitator untuk siswa dalam mencari dan memahami pengetahuan. Peran guru sebagai fasilitator mencakup beberapa hal diantaranya yaitu : Guru sebagai perancang pembelajaran, maksudnya yaitu guru bertanggung jawab merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perancangan ini mencakup pemilihan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan apakah sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa atau tidak. Guru harus mampu menyesuaikan dan mengatur berbagai jenis gaya belajar siswa dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemandu proses pembelajaran, maksudnya adalah guru memberikan arahan, memberi pertanyaan pemantik, mengatur proses pembelajaran agar siswa
--	--	--

	 <p data-bbox="427 1312 1161 1496">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="938 309 1372 1731">berpartisipasi dalam mengembangkan pengetahuan. Selain itu juga memiliki tugas yang tidak kalah penting yaitu membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan itu secara mandiri, sehingga siswa memiliki pola pikir yang kritis dan kreatif. Guru sebagai penyedia lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan artinya guru harus mampu membuat agar suasana kelas yang mendukung kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, diantaranya yaitu interkasi dua arah antar guru dan siswa, kerja sama serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi. Untuk mencapai itu semua bukanlah hal yang mudah terlebih lagi perbedaan karakter masing-masing siswa sehingga guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pemberi umpan balik, artinya Setelah serangkaian proses pembelajaran selesai, guru akan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.</p> <p data-bbox="879 1738 1372 1984">2. Guru sebagai motivator Dunia pendidikan modern, guru dituntut untuk tidak hanya bisa melaksanakan tugas mengajar, akan tetapi juga berperai sebagai seorang inovator. Peran inovator ini muncul untuk menjawab</p>
--	--	--

	 <p data-bbox="427 1308 1161 1491">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="927 302 1372 1839">tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif, pemanfaatan teknologi, dan kreativitas, sehingga pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Peran guru sebagai inovator mencakup beberapa hal yaitu mengembangkan media pembelajaran digital dalam hal ini guru tidak lagi menggunakan pembelajaran yang kurang efektif untuk, sehingga guru perlu mengembangkan media pembelajaran dengan mencari media pembelajaran yang lain dan sesuai dengan karakteristik siswa. menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif merupakan salah satu inovasi karena mampu untuk mengatasi kemonotonan dalam pembelajaran dan menyesuaikan dengan jenis belajar siswa. Pendekatan yang fleksibel juga akan membantu guru agar tidak terfokus pada model pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga memungkinkan para untuk untuk membuat kreatifitas dalam merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan seperti halnya menggabungkan diskusi kelompok, permainan edukatif dan penggunaan teknologi digital berupa media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Mencari solusi dari hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran.</p> <p data-bbox="879 1845 1372 1984">3. Guru sebagai motivator Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, memberi tugas, mengabsensi</p>
--	--	---

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>siswa, membuat rancangan pembelajaran dan sebagainya, akan tetapi sebagai seorang harus mampu memberikan dorongan-dorongan positif kepada siswa untuk menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar siswa agar tidak menurun, karena dalam pembelajaran motivasi belajar siswa merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi faktor utama yang akan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa tanpa motivasi akan cenderung lebih banyak diam dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Guru sebagai seorang motivator hendaknya juga memberikan penguatan positif kepada siswa meskipun itu berupa hal kecil seperti memberikan pujian, tepuk tangan atau hadiah kecil. Jika itu dilakukan maka tidak menutup kemungkinan itu akan menjadi siswa lebih bersemangat dan mampu menumbuhkan persaingan secara sehat</p>
4	<p>Bagaimana dampak penggunaan media Wordwall terhadap motivasi siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS di SMP Ar-Raudlah Jember?</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis <i>wordwall</i> dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berikut dampak yang dirasakan oleh siswa kelas VIII B SMP Ar-Raudlah dengan adanya media <i>wordwall</i> di pembelajaran IPS.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan

		<p>bahwa siswa siswa sangat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meningkatkan rasa percaya diri ketidak inginan siswa untuk maju ketika ditunjuk oleh gurunya mengerjakan soal di papan tulis. Namun hal tersebut berubah ketika penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis <i>wordwall</i> ini, siswa merasa tidak sedang disuruh untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa merasa bermain karena tampilan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. ➤ Meningkatkan daya ingat dan fokus.
--	--	--

Berdasarkan tabel di atas penulis akan membahas hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian, berikut pembahasan hasil temuannya:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media *wordwall*

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting, karena guru akan menjadi jalan bagi siswanya dalam memahami suatu materi. Kreativitas dan inovasi seorang guru menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajarnya, karena pada dasarnya seorang guru bukan hanya sekedar mengajar, menjelaskan, memberi tugas kepada siswa dan sebagainya, akan tetapi kreativitas dan inovasi dalam merancang

pembelajaran juga menjadi suatu hal yang penting salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik. Berikut pembahasan temuan bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall*.

a. Guru sebagai fasilitator

Lingkungan teknologi saat ini mengharuskan setiap individu mengikuti perkembangan apapun. Misalnya, seorang guru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar modern, dimana teknologi digunakan dalam hampir setiap aspek kurikulum. Ini berarti bahwa guru dipandang sebagai fasilitator pencarian dan pemahaman informasi siswa, bukan sebagai sumber satu-satunya pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, peran guru sebagai fasilitator mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran

Salah satu peran guru sebagai fasilitator ialah sebagai merancang pembelajaran. Hal tersebut berarti membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan tanggung jawab guru. Pemilihan strategi, media dan prosedur yang akan digunakan, terlepas dari apakah hal tersebut sesuai dengan persyaratan dan karakteristik siswa. Selain menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, guru juga harus mampu beradaptasi dan mengatur gaya belajar siswa yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan apa yang ditulis Azhar Arsyad dalam bukunya yang

berjudul “*Media Pembelajaran*”, beliau mengatakan bahwa sebagai fasilitator seorang guru juga mempunyai tanggung jawab membuat rancangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam hal ini mencakup pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran. Selain itu seorang guru juga harus bisa menguasai dan menyatukan gaya belajar siswa serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar.⁶¹

2) Guru sebagai pemandu proses pembelajaran.

Peran guru sebagai pemandu pembelajaran adalah membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar duduk dan mendengarkan informasi yang diberikan. Dalam hal ini, guru memandu kelas, mengajukan pertanyaan yang memancing pikiran, dan mengatur proses pembelajaran sehingga semua siswa dapat berkontribusi pada proses pengembangan pengetahuan. Selain itu, guru memiliki tugas yang sama pentingnya yaitu membantu siswa memecahkan masalah dan menemukan jawaban sendiri sehingga mereka mengembangkan sikap kritis dan kreatif.

3) Guru sebagai penyedia lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan

Siswa akan terdorong untuk berpartisipasi dengan antusias di kelas jika suasana belajar mendukung dan menghibur. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menyediakan suasana belajar yang

⁶¹ Azhar Arsyad, “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 24.

ramah dan menarik. Ini berarti bahwa pendidik harus mampu membangun lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif, yang mencakup pembinaan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, mendorong kolaborasi serta memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Sulit untuk mencapai semua itu, mengingat perbedaan karakter masing-masing individu, oleh karena itu guru harus menggunakan sumber belajar yang tepat untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi. Pembahasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Wahyuni yang berjudul “*Penerapan media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*”, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan rasa aman untuk berekspresi. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan media *interaktif* seperti *wordwall* yang terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.⁶²

⁶² Siti wahyuni, “*Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.9, No.2 (2021):126.

4) Guru sebagai pemberi umpan balik.

Guru akan memberikan umpan balik tentang hasil kerja siswa dan upayamereka dalam mengikuti proses pembelajaran setelah seumlah kegiatan pembelajaran selesai. Fungsi ini menjadi krusial dlm proses pembelajaran karena akan menentukan apakah pembelajaran berikutnya akan meningkat atau sama.

b. Guru sebagai inovator

Guru dalam lingkungan pendidikan saat ini harus mampu berinovasi, selain melaksanakan tanggung jawab pengajaran. Tugas inovator ini muncul untuk mengatasi masalah pembelajaran abad 21, yang menuntut kreativitas, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran sejalan dengan kebutuhan siswa saat ini. peran guru sebagai inovator mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1) Mengembangkan media pembelajaran digital

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru IPS di SMP ar-Raudlah berupaya membuat materi ajar yang sudah dapat diakses secara luas baik secara daring maupun melalui aplikasi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi disekolah yaitu menurunnya motivasi belajar. Oleh karena pembuatan media ajar menjadi hal yang penting. Salah satu media ajar yang digunakan oleh bapak Imron adalah media *wordwall*. Media jenis ini digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat siswa,

yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni yang berjudul “Penerapan media wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar”, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan media pembelajaran digital seperti *wordwall* sebagai bagian dari upaya inovasi pembelajaran. Guru menciptakan berbagai permainan interaktif yang menyesuaikan dengan materi pembelajaran IPS, seperti *matching pairs*, *quiz show*, dan *true of false*, yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.⁶³

2) Menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif

Salah satu hal baru adalah metode yang fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan jenis pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan mengatasi kebosanan dalam belajar. Guru dapat lebih kreatif dalam membuat rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggabungkan diskusi kelompok. Permainan edukatif dan penggunaan teknologi digital dalam bentuk media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Hal ini dimungkinkan oleh pendekatan yang fleksibel, yang juga membantu menghindari pemusatan perhatian pada model pembelajaran metode ceramah.

⁶³ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, 127.

3) Mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel IPS bahwa perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil dapat menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran jika dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar berbasis digital. Sebagai pendidik, harus segera mengatasi kendala tersebut agar proses pembelajaran yang berlangsung dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengatasi kendala tersebut, yaitu bisa dengan memulainya dengan melihat perangkat yang tersedia di sekolah, memanfaatkan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran, dan mengunduh konten media *wordwall* secara *offline* sehingga tidak tergantung pada jaringan internet saat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Guru sebagai motivator.

Selain menyediakan materi pelajaran, memberikan pekerjaan rumah, mencatat kehadiran, membuat rencana pembelajaran dan tugas-tugas lainnya, guru juga harus mampu mendorong siswa secara positif untuk mengembangkan dan mempertahankan motivasi belajar mereka agar tidak menurun. Hal ini karena motivasi siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran dan faktor utama yang akan menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak

termotivasi biasanya akan lebih pendiam dan kurang bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

2. Dampak penggunaan media berbasis wordwall terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Ar-Raudlah.

Motivasi belajar siswa akan berdampak positif ketika materi pembelajaran interaktif berbasis *wordwall* digunakan di kelas. Data penulis yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* dan proses pembelajaran dapat berdampak positif pada antusiasme siswa dengan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Dampak penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa penggunaan media *wordwall* di kelas secara efektif mengikat minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini terbukti kita siswa berbondong-bondong mengangkat tangan untuk menanggapi pertanyaan yang disertakan dalam media *wordwall*. Selain itu juga dengan hasil 2 wawancara penulis dengan 2 perwakilan siswa kelas VIII B menunjukkan hasil yang positif yaitu media pembelajaran yang interaktif seperti *wordwall* ini efektif untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan siswa juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.. hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian

yang dilakukan Siti Wahyuni Wahyuni yang berjudul “Penerapan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar”, yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias saat kegiatan pembelajaran menggunakan *wordwall*. Siswa tampak lebih aktif menjawab pertanyaan, tertawa saat bermain, dan saling memotivasi satu sama lain. Siswa juga akan lebih cepat bosan jika hanya menggunakan metode ceramah, tetapi dengan *wordwall* kelas menjadi lebih hidup.⁶⁴

b. Meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, diketahui bahwa sejumlah anak memiliki kepercayaan diri yang rendah seperti yang ditunjukkan dengan keengganan mereka untuk maju ketika pendidik meminta mengerjakan soal di papan tulis. Namun hal ini berubah ketika siswa menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *wordwall*. Mereka merasa seperti sedang bermain daripada diminta untuk menyelesaikan soal, karena menurut mereka media tersebut tampak lebih menarik.

c. Meningkatkan daya ingat dan fokus.

Siswa menunjukkan peningkatan daya ingat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, menurut data yang didapat oleh penulis, hal ini juga diperkuat oleh observasi penulis bahwa materi yang disajikan melalui sumber belajar interaktif itu lebih mudah di ingat daripada

⁶⁴ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013, 126.

hanya teks atau teknik metode ceramah. Hal ini juga di dukung oleh temuan wawancara penulis dengan murid kelas VIII B yang menunjukkan hasil yang sangat positif untuk lebih mudah menghafal materi pembelajaran yang disampaikan dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *wordwall* adalah sebagai fasilitator. Guru harus mampu merencanakan pelajaran agar lebih efisien dan berhasil dalam perannya sebagai fasilitator, inovator. Guru memiliki beberapa tugas yaitu mengembangkan media pembelajaran digital, menerapkan pendekatan yang fleksibel dan kreatif, serta mencari solusi dari hambatan yang terjadi dalam pembelajaran dan motivator. Guru harus mampu memberikan motivasi positif kepada siswanya agar terus berkembang dan menjaga motivasi belajarnya agar tidak luntur. Dampak penggunaan media *wordwall* terhadap motivasi belajar siswa yaitu meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari siswa ikut berpartisipasi dengan cara mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di media *wordwall*, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan daya ingat dan fokus dapat dibuktikan ketika siswa

B. Saran

Penulis mengajukan sejumlah rekomendasi terkait isu yang diteliti, yang didasarkan pada temuan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Penulis mengusulkan rekomendasi berikut:

1. SMP Ar-Raudlah

Disarankan untuk sekolah dapat rutin mengadakan pelatihan peningkatan guru, optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

2. Peneliti berikutnya

Untuk memastikan penelitian masa mendatang lebih baik dari penelitian sebelumnya dan dapat menjadi landasan penelitian masa mendatang, maka disarankan bagi peneliti yang berencana melakukan penelitian untuk lebih banyak membaca referensi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arsyad, Azhar “*Media Pembelajaran*”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014),
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),
- H. Darmadi, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),
- Anwar, Muhammad Menjadi Guru Professional, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),
- Hilmi, Muhammad Zoher Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah.,
- Syah, Muhibbin Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),
- Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2017)
- Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, edisi 1 edition (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Sugiyono, —*Metode Penelitian Kualitatif*”, Cetakan 2 (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2020),
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Rema Rosdakarya, 2021),
- Tim Penyusun Universitas Kiyai Haji Ahmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN KHAS Jember Press, 2024),
- Soemanto, Wasty Psikologi Pendidikan landasa, (Malang: Rineka Cipta, t.t.)
- Abdussamad, Zuchri *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021),

Jurnal

- Siti wahyuni, “*Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.9, No.2 (2021)
- Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 November 2013

- Askhabul Kirom, “Pran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural Al-Murabbi” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Askhabul Volume 3, Nomor 1, Desember 2017*
- Suharni dan Purwanti, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, No. 1 (2019)*
- Fauziah, Safiah Intan, dan Habibah Syarifah, “Upaya meningkatkan motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar”, *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, No. 1 (2017):*
- Hamid Darmadi, —Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi 13, no. 2 (2015):*
- Heriyansyah Heriyansyah, —Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 01 (2018)*
- Elly Manizar, —Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar, *Tadrib, vol. 1, no. 2 (2015).*
- Sumiati, —Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers’ Role In Improving Learning Motivation, *Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2013)*
- Siti Marisa, —Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar, *Jurnal Taushiah 9, no. 2 (2019): 23, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.*
- Zafar Sidik and A Sobandi, —Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 3, no. 2 (2018): 50, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.*
- Eric Kunto Ariwibowo, *Wordwall: Media Pembelajaran Interaktif Mulai dari Quiz, Wordsearch, hingga Anagram, (Https://Www.Erickunto.Com/2020/11/Wordwall-MediaPembelajaran-Interaktif.Html diakses pada 15 April 2025 Pukul 10.17)*
- Siti Faizatun Nissa, dan Novida Renoningtyas, —Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall* Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 5, 2021.*
- Susilo Sudarsono, —Pengembangan Media Pembelajaran Game Interaktif Berbasis Aplikasi Web *Wordwall* pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Ganjil Genap Kelas II SD, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 09, No. 08 Tahun 2021*

Prima Mutia Sari dan Husnin Nahry Yarza, —Pelatihan Penggunaan Aplikasi Qizizz Dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfil, Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, Vol. 4, No. 2, 2021,

fiyanti Izzah Nadia, Kunti Dian Ayu Afiani, dan Ishmatun Naila, —Penggunaan Aplikasi *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemic Covid-19, Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia, Vol. 12, No. 01, 2022.

Dozan, Wely, “ *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5*”, *Ta’limuna* 9, no.2 (2020)

Skripsi

Dewi, “*Peran Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 3 Trimurjo Lampung Tengah*” (skripsi; IAIN Metro, 2022).

Fira Hafidzah, “*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall di Kelas 2 SD Muhammadiyah Sawangan*” (skripsi; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

Khusnul Khotimah, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*” (skripsi; IAIN Metro, 2021).

Ivanda Rahmi Fauqannuri, “*Penerapan Media Berbasis Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022*” (skripsi; UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

Siti Farhaniah, —Penerapan Media Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021, Dipublikasikan.

Peraturan perundang-undangan

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 ayat (3).

Terjemahan

Kemenag Ri, —*Al-Quran dan Terjemahan*”, 2019,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Fatoni
NIM : T20189069
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian dengan judul "*PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS VIII B MATA PELAJARAN IPS DENGAN MEDIA WORDWALL DI SMP AR-RAUDLAH JEMBER*" tidak terdapat unsur penjiplakan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapun.

Jember, 5 Mei 2025



Muhammad Iqbal Fatoni
NIM. T20189069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Yuliatin



Wawancara dengan Nailur



Wawancara dengan Firsya



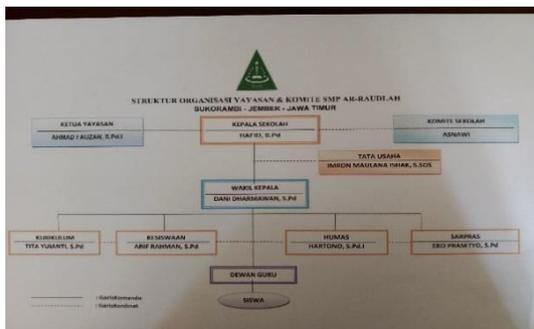
Wawancara dengan Widayatul



Wawancara dengan Afiqah

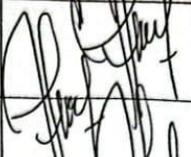
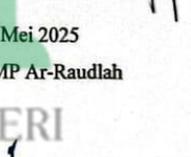


Proses Pembelajaran



Struktur SMP Ar-Raudlah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMP AR-RAUDLAH

NO	HARI/TANGGAL	JADWAL KEGIATAN	PARAF
1.	23 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian	
2.	24 April 2025	Wawancara dengan guru mapel, bapak Imron maulana Ishak, S.Sos.	
3.	25 April 2025	Observasi kegiatan pembelajaran	
4.	26 April 2025	Wawancara dengan guru mapel serta observasi kegiatan pembelajaran.	
5.	28 April 2025	Peneliti ikut serta dalam pembelajaran	
6.	29 April 2025	Observasi kegiatan pembelajaran	
7.	2 Mei 2025	Wawancara dengan perwakilan siswa terkait pembelajaran	
8.	5 Mei 2025	Penyerahan surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 5 Mei 2025

Kepala SMP Ar-Raudlah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
JEMBER





**YAYASAN ARRAUDLAH
SMP AR-RAUDLAH**

NSS: 202052421303, NPSN: 20570977, Terakreditasi B
Gendir Karangpring Sukorambi (68151) Jember
Telp. : 0331-366 0261, 0852 3666 9667 Email : smparraudlah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.5/101/413.12/20570977/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : HAFID, S.Pd
Alamat : Jl. Wolter Monginsidi Karanjangan Sumbersari Jember
Nama Sekolah : SMP AR-RAUDLAH
No. Identitas Sekolah : 20570977
Alamat Sekolah : Gendir Karangpring Sukorambi Jember
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama yang tercantum dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Fatoni
NIM : T20189069
Prodi : Pendidikan Islam/ Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian : Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8b dengan menggunakan media Wordwoll di SMP Ar-Raudlah Jember

Yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Ar-Raudlah Sukorambi.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFIQ
JEMBER

Jember, 05 Mei 2025

Kepala Sekolah



HAFID, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uin khas-jember.ac.id](http://itik.uin khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor. :B-11437/In.20/3.a/PP.009/04/2025
 Sifat :Biasa
 Perihal. :Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP AR-RAUDLAH
 Gendir Karangpring Sukorambi Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20189069
 Nama : MUHAMMAD IQBAL FATONI
 Semester : Semester empat belas
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERNAH GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII B MATA PELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WORDWOLL DI SMP AR-RAUDLAH** selama 25 (dua puluh lima) hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hafid, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 April 2025

an. Dekan,

Ki Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL IPS

1. Menurut bapak, seberapa penting kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran?
2. Apa peran bapak sebagai guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Apa yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merancang rencana pembelajaran?
4. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa?
5. Apakah seorang guru penting dalam mengembangkan pembelajaran digital?
6. Kemungkinan apa yang biasanya terjadi ketika menggunakan pembelajaran digital? Dan bagaimana cara mengatasinya?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Bagaimana pendapat adek terkait dengan pembelajaran yang sudah diterapkan di sekolah ini?
2. Apa saja faktor yang bisa meningkatkan motivasi kalian?
3. Apa yang adek rasakan dengan dipakainya media wordwall dalam pembelajaran IPS?
4. Apa yang kalian rasakan sebelum media wordwall digunakan dalam proses pembelajaran?
5. Apakah penggunaan media wordwall ini membantu dalam meningkatkan motivasi adek?

Matriks Penelitian

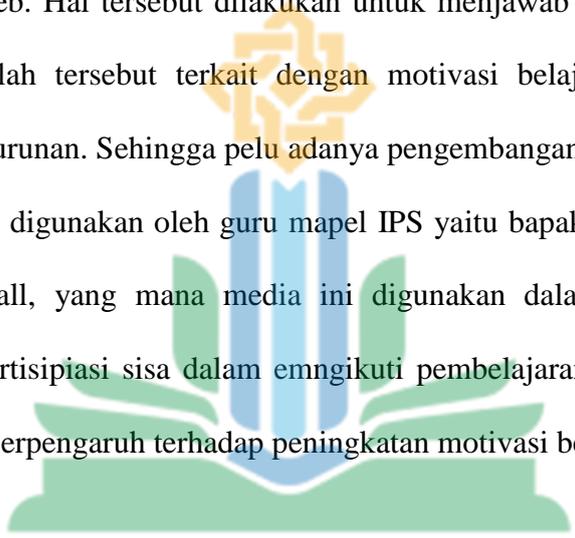
Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B Mata Pelajaran IPS dengan Media Wordwall di SMP Ar-Raudlah Jember.</p>	<p>1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS dengan menggunakan media wordwall di SMP Ar-Raudlah? 2. Bagaimana dampak penggunaan media wordwall terhadap motivasi siswa kelas VIII B mata pelajaran IPS di SMP Ar-Raudlah?</p>	<p>1. Variabel Bebas : Guru, Media Wordwall 2. Variabel Terikat Motivasi Belajar siswa</p>	<p>1. Guru 5) Fasilitator 6) Inovator 7) motivator 2. Media Wordwall ➢ Siswa mengerjakan setiap pertanyaan dengan benar. ➢ Siswa menyelesaikan setiap pertanyaan dengan tepat waktu. ➢ Siswa mengikuti dengan penuh semangat. 3. Motivasi ➢ Keterlibatan dalam pembelajaran. ➢ Keinginan untuk belajar. ➢ Rasa percaya diri. ➢ Dorongan untuk menyelesaikan setiap penugasan.</p>	<p>1. Subjek Penelitian ➢ Siswa Kelas VIII B SMP Ar-Raudlah Jember 2. Informan Penelitian ➢ Guru IPS SMP Ar-Raudlah. ➢ Siswa kelas VIII B ➢ Literatur.</p>	<p>1. Metode Penelitian Kualitatif Jenis deskriptif 2. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Metode analisis data Menggunakan model Milles dan Huberman yaitu : • Pengumpulan Data • Kondensasi Data • Penyajian Data • Penarikan Kesimpulan/Verifikasi</p>

LEMBAR HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Jumat, 25 April 2024

Tempat : Kantor SMP Ar-Raudlah

Guru yang berada di SMP Ar-Raudlah termasuk guru mapel IPS berusaha mengembang media pembelajaran yang sudah banyak tersedia baik melalui aplikasi atau web. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab suatu persoalan yang terjadi di sekolah tersebut terkait dengan motivasi belajar yang siswa yang mengalami penurunan. Sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran. Salah satu yang digunakan oleh guru mapel IPS yaitu bapak Imron adalah media berbasis wadwall, yang mana media ini digunakan dalam pembelajaran agar antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.



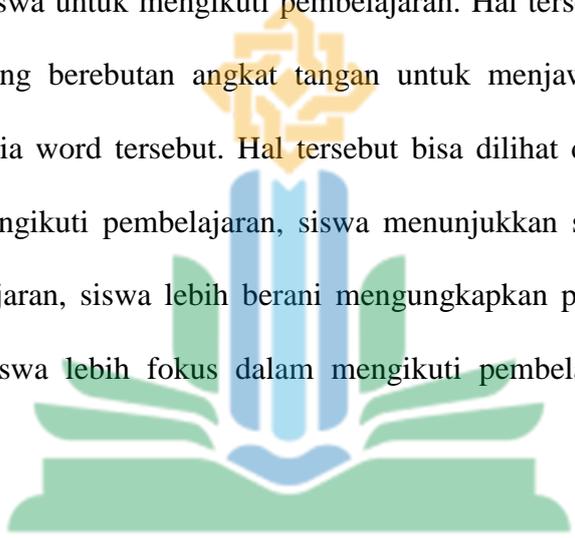
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR HASIL OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 26 April 2025

Tempat : Kelas VIII B

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penggunaan media wordwall dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan antusias para siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat ketika para siswa saling berebutan angkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang tersedia di media word tersebut. Hal tersebut bisa dilihat dari siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran, siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan jawaban mereka, dan siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan media wordwall.



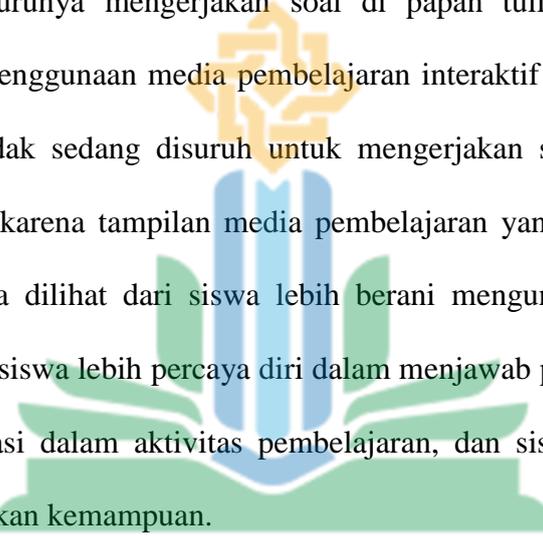
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR HASIL OBSERVASI 3

Hari, Tanggal : Senin,29 April 2025

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Ada beberapa anak yang sebelumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah hal tersebut dibuktikan dengan ketidak inginan siswa untuk maju ketika ditunjuk oleh gurunya mengerjakan soal di papan tulis.Namun hal tersebut berubah ketika penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis wordwall ini, siswa merasa tidak sedang disuruh untuk mengerjakan soal akan tetapi siswa merasa bermain karena tampilan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya tanpa ragu-ragu, siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, dan siswa lebih percaya diri dalam menunjukkan kemampuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Iqbal Fatoni
 NIM : T20189069
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 29 Desember 2000
 Alamat : Jln Gajah Mada XIX/134 Lingk Condro Kaliwates
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Darma Wanita, Desa Klungkung Sukorambi Jember
2. SDN Klungkung 01, Desa Klunglung Sukorambi Jember
3. MTs Nurul Yaqin, Desa Klunglung Sukorambi Jember
4. SMK Riyadlus Sholihien, Kaliwates, Jember